

Periode : Semester Genap
Tahun : 2021/2022
Skema Abdimas : Mandiri
Kode Renstra : 7. HDC

LAPORAN PENGABDIAN MASYARAKAT
MANDIRI

PEMANFAATAN KORPUS DALAM KELAS BAHASA INGGRIS DI SMA

(Mei-Juni 2022)

1. Rika Mutiara, S.Pd., M.Hum.	Ketua
2. Noni Agustina, S.Pd., M.Hum.	Anggota
3. Agriska	Anggota
4. Vanessa Angelica	Anggota
5. Sarah Johanes	Anggota
6. Rubica Himawan Evto	Anggota
7. William Gibran Halim	Anggota

FKIP/Pendidikan Bahasa Inggris

Universitas Esa Unggul
2022

Halaman Pengesahan Laporan Program Pengabdian Masyarakat Universitas Esa Unggul

1. Judul kegiatan abdimas : Pemanfaatan Korpus dalam Kelas Bahasa Inggris di SMA
2. Nama mitra sasaran : MGMP Bahasa Inggris Jakarta Timur 1
3. Ketua tim
 - a. Nama : Rika Mutiara
 - b. NIDN : 0305128702
 - c. Jabatan Fungsional : Lektor
 - c. Fakultas/Prodi : FKIP
 - e. Bidang Keahlian : Pendidikan bahasa
 - f. Telepon : 085280486075
 - g. Email : rika.mutiara@esaunggul.ac.id
4. Jumlah anggota dosen : 1 orang
5. Jumlah anggota mahasiswa: 5 orang
6. Lokasi kegiatan mitra (1)
 - Alamat : SMA 50 Jakarta, Jl. PLN Cipinang Muara III, Jatinegara
 - Kabupaten/Kota : Jakarta
 - Propinsi : DKI Jakarta
7. Periode/waktu kegiatan : 2 bulan
8. Luaran yang dihasilkan : Laporan
9. Usulan/realisasi anggaran : Mandiri

Jakarta, 29 Juni 2022

Menyetujui
Dekan FKIP



Dr. Harlinda Syofyan, S.Si., M.Pd.
NIK 214070540

Ketua Tim Pelaksana



Rika Mutiara, M.Hum.
NIDN 0305128702

Ketua LPPM



26/07/2022

Dr. Eny Wahyuni Mulyani, S. Gz., M. Sc.
NIK 209100388

IDENTITAS DAN URAIAN UMUM

1. Judul pengabdian : Peran Refleksi dalam Pendidikan Guru Bahasa Inggris
2. Tim pelaksana

No	Nama	Jabatan	Bidang Keahlian
1	Rika Mutiara, S.Pd., M.Hum	Ketua	Pendidikan bahasa
2	Noni Agustina, M.Pd.	Anggota	Pendidikan bahasa
3	Agriska	Anggota	Pendidikan bahasa
4	Vanessa Angelica	Anggota	Pendidikan bahasa
5	Sarah Johanes	Anggota	Pendidikan bahasa
6	William Gibran Halim	Anggota	Pendidikan bahasa
7	Rubica Himawan Evto	Anggota	Pendidikan bahasa

3. Khalayak sasaran pengabdian kepada masyarakat
Orang dewasa (mahasiswa dan dosen)
4. Masa pelaksanaan
Mulai : Mei 2022
Berakhir : Juni 2022
5. Lokasi pengabdian kepada masyarakat
SMA 50 Jakarta
Jl. PLN Cipinang Muara III, Jatinegara
Mitra yang terlibat
MGMP Bahasa Inggris Jakarta Timur 1
6. Permasalahan yang ditemukan dan solusi yang ditawarkan
Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) merupakan wadah untuk guru mengembangkan diri. MGMP Bahasa Inggris Jakarta Timur 1 memiliki program untuk meningkatkan kemampuan guru untuk menyelenggarakan pembelajaran yang lebih baik. Sebagai guru bahasa Inggris, linguistik bahasa Inggris sangat diperlukan. Dengan kompetensi linguistik yang baik, guru dapat merancang silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan karakteristik pembelajaran bahasa. Sayangnya, guru memiliki sedikit waktu untuk mengembangkan kompetensi linguistik. Umumnya, pelatihan yang diberikan oleh pemerintah atau sekolah membahas tentang komponen pembelajaran.
7. Kontribusi mendasar pada khalayak sasaran

Kegiatan ini memperkenalkan prinsip dasar dalam linguistik korpus yang dapat digunakan untuk menentukan bahan ajar, merancang kegiatan pembelajaran, dan mengevaluasi tulisan siswa.

8. Rencana luaran berupa jasa, model, sistem, produk/barang, paten dan luaran lainnya yang ditargetkan seperti Haki dan publikasi jurnal

Luaran program ini laporan pengabdian masyarakat.

DAFTAR ISI

Halaman Pengesahan	i
Identitas dan Uraian Umum	ii
Daftar Isi	iii
Ringkasan	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Analisis Situasi	1
1.2 Permasalahan Mitra	2
BAB II SOLUSI DAN TARGET LUARAN	3
2.1 Solusi	3
2.2 Jenis Luaran yang Dihasilkan	3
BAB III METODE PELAKSANAAN	4
3.1 Metode	4
BAB IV KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI	6
4.1 Kinerja Fakultas/Prodi	6
4.2 Kepakaran Pengusul	7
BAB V BIAYA DAN JADWAL KEGIATAN	9
5.1 Bentuk Kegiatan	9
5.2 Hasil dan Luaran yang Dicapai	11
5.3 Realisasi Penyerapan Anggaran	11
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	12
6.1 Kesimpulan	12
6.2 Saran	12
Daftar Pustaka	13

RINGKASAN

Bentuk kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah pelatihan pemanfaatan korpus untuk guru bahasa Inggris. Kegiatan ini dilakukan untuk memperkenalkan kumpulan teks yang dikenal dengan nama korpus. Korpus memanfaatkan teknologi komputer dan internet. Seiring dengan perkembangan jaman, teknologi yang memadai digunakan untuk menyiapkan pembelajaran yang lebih baik. Dengan berbasiskan kumpulan teks yang sangat besar, korpus dapat memberikan informasi bahasa mulai dari tingkatan kata sampai dengan diskursus. Investigasi kolokasi dan baris konkordansi merupakan fungsi dasar korpus yang dipelajari dalam pelatihan ini. Dengan menguasai hal ini, guru bahasa Inggris akan mampu mengamati berbagai aspek dalam teks seperti tata bahasa, tindak tutur, dan manajemen informasi. Penguasaan aspek tersebut dapat membuat guru mengembangkan rencana pembelajaran dan evaluasi teks karya siswa dengan lebih baik.

Kata kunci: linguistik korpus, teks

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Analisis Situasi

Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Bahasa Inggris merupakan wadah bagi guru bahasa Inggris untuk mendiskusikan berbagai hal terkait pembelajaran bahasa Inggris. MGMP Bahasa Inggris Jakarta Timur 2 juga ingin agar guru dapat bekerja secara mandiri untuk berinovasi. Dengan berkreasi, guru dapat menciptakan materi ajar dan kegiatan pembelajaran yang tidak membosankan. Jika hanya mengandalkan sumber belajar berupa buku teks maka siswa akan mudah merasa bosan. Oleh karena itu, guru dituntut untuk kreatif sehingga mampu menciptakan pembelajaran yang berbeda. Sebagian besar materi ajar yang tersedia adalah teks yang dirancang untuk pembelajaran. Teks tersebut bisa saja karakteristiknya berbeda dengan teks yang digunakan dalam komunikasi sehari-hari. Menyediakan teks yang autentik dan dipakai dalam komunikasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk menciptakan pembelajaran yang tidak monoton.

MGMP mendukung para guru untuk mengembangkan berbagai kompetensi yang menunjang tugasnya dengan mengadakan pelatihan. Pelatihan yang biasanya diberikan adalah komponen pembelajaran. Pelatihan untuk mengembangkan kompetensi linguistik jarang dilakukan. Padahal kompetensi tersebut memiliki peran penting dalam pengembangan silabus, pemilihan materi ajar, kegiatan belajar mengajar di kelas dan evaluasi pembelajaran. Dengan mempertimbangkan hal ini, MGMP bahasa Inggris mengadakan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi linguistik. MGMP berharap agar pelatihan linguistik yang diberikan sesuai dengan perkembangan jaman dan menghadirkan sesuatu yang baru. Berdasarkan diskusi yang dilakukan dengan pengurus MGMP, yang diketahui guru adalah penyelidikan teks secara manual. Tidak ada teknologi yang digunakan.

Pekembangan teknologi komputer dan internet dimanfaatkan di segala bidang. Hal yang sama terjadi di ilmu linguistik. Dengan adanya teknologi, teks yang digunakan dalam studi ilmu linguistik dapat disimpan dalam jumlah besar. Koleksi teks tersebut mencapai jutaan kata. Koleksi ini dikenal dengan nama korpus. Korpus tersebut disimpan secara elektronik

dan ditayangkan di website pengelola. Ada berbagai korpus yang dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa Inggris namun tidak semuanya dapat diakses secara gratis. Korpus yang tidak berbayar di antaranya adalah COCA (Corpus of Contemporary American English) dan BNC (British National Corpus). Teks yang tersedia di korpus juga dapat diadaptasi dan diadopsi untuk pengembangan materi ajar di kelas.

Dengan mempertimbangkan kondisi tersebut, topik pelatihan di bidang linguistik yang diberikan adalah tentang pemanfaatan korpus dalam kelas bahasa Inggris di SMA. Jika guru menguasai prinsip dasar dalam korpus linguistik, maka guru dapat menganalisa teks secara mandiri. Teks ini nantinya dapat digunakan untuk pembelajaran di kelas dan evaluasi pembelajaran. Bahan yang dibutuhkan juga tidak sulit. Komputer beserta dengan jaringan internet yang stabil diperlukan untuk mengakses korpus COCA dan BNC. Para guru yang tergabung di MGMP Bahasa Inggris Jakarta Timur 2 memiliki kedua hal tersebut. Oleh karena itu, tidaklah sulit bagi para guru untuk mengikuti pelatihan ini.

1.2 Permasalahan Mitra

Mitra abdimas memiliki tujuan untuk memfasilitasi guru bahasa Inggris SMA di wilayah Jakarta Timur untuk mengembangkan kompetensi linguistik karena kompetensi tersebut jarang mendapatkan perhatian khusus. Hal ini dilakukan dengan cara memberikan pelatihan. Pemanfaatan teknologi juga terintegrasi dalam pelatihan tersebut sehingga kompetensi ICT yang dimiliki guru juga semakin terasah. Dengan memanfaatkan teknologi, koleksi teks dalam korpus diharapkan guru dapat menciptakan pembelajaran yang sifatnya lebih interaktif karena teks yang digunakan sesuai dengan yang digunakan dalam komunikasi sehari-hari.

BAB II

SOLUSI DAN TARGET LUARAN

2.1 Solusi

Solusi yang ditawarkan adalah memberikan pelatihan tentang pemanfaatan korpus dalam kelas bahasa Inggris. Topik ini sesuai dengan kebutuhan MGMP Bahasa Inggris yang ingin mengembangkan kompetensi guru dengan berlandaskan teknologi. Selain itu, topik ini juga berguna untuk membantu guru dalam berinovasi melaksanakan tugasnya di kelas. Dengan inovasi tersebut diharapkan pembelajaran menjadi lebih menantang dan guru serta siswa menjadi termotivasi menjalankan perannya di dalam kelas. Topik korpus linguistik dan penerapannya di kelas bahasa Inggris juga belum banyak dibahas di pendidikan guru bahasa Inggris di Indonesia. Oleh karena itu, pelatihan seperti ini sangat diperlukan untuk memperkenalkan penggunaan korpus di kelas bagi guru.

Prinsip korpus disampaikan adalah terkait kata dan frekuensinya. Studi di bidang korpus harus melibatkan pencarian fitur bahasa tertentu dengan mempertimbangkan frekuensinya. Setelah itu, kegunaan fitur tersebut dalam suatu ujaran diamati. Hal ini tentunya membutuhkan pengamatan juga terhadap konteks dari ujaran tersebut (Thornbury, 2010). Konteks dapat diamati melalui baris konkordansi. Pengamatan baris konkordansi mencakup level kalimat sampai diskursus.

Selanjutnya, yang perlu disampaikan adalah kolokasi. Belajar kosakata dalam suatu bahasa tidak dapat dipisahkan dari belajar kolokasi kata tersebut. Kolokasi tidak hanya kemunculan bersama suatu kata tetapi juga makna. Menguasai kolokasi penting untuk mencapai kemahiran bahasa (O'Keeffe, McCarthy, & Carter, 2009). Kolokasi menunjukkan bahwa sekelompok kata cenderung muncul bersamaan dan frekuensinya cukup signifikan. Kolokasi tersebut dapat muncul di semua jenis teks atau hanya di teks tertentu saja (Hunston, 2011).

2.2 Jenis Luaran yang Dihasilkan

Luaran dari program ini adalah laporan pengabdian masyarakat yang tersimpan di perpustakaan Universitas Esa Unggul.

BAB III

METODE PELAKSANAAN

3.1 Metode

Tahapan pertama yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah berdiskusi tentang kebutuhan guru bahasa Inggris yang tergabung dalam MGMP Bahasa Inggris Jakarta Timur 1. Setelah itu, topik dan tujuan acara ditentukan. Berdasarkan informasi dari pengurus MGMP guru sering mendapatkan pelatihan tentang metode pembelajaran, penilaian, dan teknologi dalam pembelajaran bahasa Inggris. Topik tentang linguistik korpus belum pernah diberikan. Para guru tersebut juga belum pernah mendengar tentang linguistik korpus. Umumnya mereka belajar linguistik hanya ketika menempuh pendidikan formal sarjana atau magister.

Berdasarkan tujuan yang ditetapkan, materi seminar disusun. Materi seminar didapatkan berdasarkan eksplorasi korpus yang dilakukan oleh tim abdimas. Materi yang diberikan hanyalah eksplorasi kolokasi dan baris konkordansi. Tim juga merancang bagaimana memperkenalkan korpus secara mudah kepada para guru. Tim meminta pengurus MGMP untuk menghimbau guru menyiapkan laptop dengan jaringan internet.

Pengurus MGMP Bahasa Inggris 2 menyebarkan informasi pelatihan ini kepada para guru SMA di lingkungan Jakarta Timur. Para guru melengkapi formulir pendaftaran sebelum mengikuti kegiatan. Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan webinar dengan menggunakan zoom selama 2.5 jam. Di awal acara, pengurus MGMP memimpin upacara pembukaan. Selanjutnya, adalah acara perkenalan dan saling sapa untuk menumbuhkan rasa keakraban. Penyampaian materi dilakukan sambil diikuti kegiatan praktik. Sepanjang penyampaian materi, para guru dapat bertanya. Para guru mencoba mengeksplorasi korpus dengan laptop mereka dan dapat bertanya jika mengalami kesulitan. Sebelum mengeksplorasi korpus COCA dan BNC, para guru diminta registrasi di website.

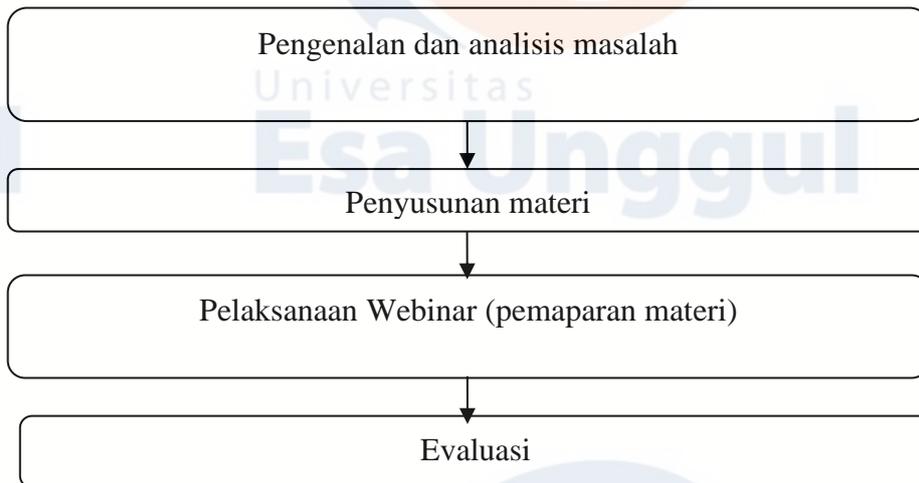
Adapun alur dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah sebagai berikut:

Alur Kegiatan

ALUR/LANGKAH	PIHAK TERKAIT	KETERANGAN
<pre> graph TD A([MULAI]) --> B[PEMBAHASAN INTERNAL] B --> C[/Disetujui/] C --> D[Pelaksanaan Kegiatan Abdimas] D --> E[/Evaluasi/] E --> F[Penyusunan Laporan] </pre>	Pusat Studi & Tim Pengabdian Masyarakat FKIP UEU Arahan dan Persetujuan Dekan FKIP UEU	Maret 2022 April 2022 Mei-Juni 2022 Juni 2022 Juni 2022

Adapun pelaksanaan kegiatan dapat dilihat dalam bagan berikut.

Bagan Tahapan Pelaksanaan Kegiatan



BAB IV

KELAYAKAN FAKULTAS DAN PROGRAM STUDI

4.1 Kinerja Fakultas/Program Studi

FKIP UEU berdiri pada tahun akademik 2013-2014 dan salah satu misinya adalah menyelenggarakan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat khususnya di bidang keguruan dan ilmu pendidikan. Misi tersebut diwujudkan melalui kinerja Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) dan Prodi Pendidikan Bahasa Inggris (PBI) dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat.

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilaksanakan oleh FKIP UEU kepada Sekolah-sekolah mitra merupakan rekomendasi Kasudin Pendidikan Wilayah II, Jakarta Barat yang diklasifikasikan sebagai sekolah mitra binaan FKIP UEU. Berdasarkan peta identifikasi Sudin Pendidikan, maka permasalahan sekolah mitra memerlukan pendampingan dalam penyelesaian persoalan yang dihadapi dengan jenis kepakaran: pendidikan, pendidikan dasar, manajemen pendidikan, pendidikan kesehatan, pendidikan matematika, pendidikan agama, pendidikan bahasa Indonesia, pendidikan sosial, pendidikan matematika, pendidikan statistik, pendidikan bahasa Inggris, pendidikan jasmani, pendidikan keuangan, pendidikan komputer, kepramukaan dan pendidikan perpustakaan.

Dalam pelaksanaan kegiatannya secara keseluruhan didukung oleh para tim dosen abdimas yang didukung dengan kepakaran di berbagai bidang disiplin ilmu dan memiliki pengalaman dan kompetensi yang sesuai untuk melakukan solusi bagi permasalahan mitra dan schema abdimas yang ada memberikan peluang untuk lintas bagi disiplin ilmu yang ada di UEU, antara lain Teknik Planologi, Transport Planning, Traffic Engineer, Teknik Informatika, Teknik Industri, Ekonomi, Akuntansi, Manajemen, Hukum, Kesehatan Masyarakat, Administrasi Bisnis, Psikologi, Ilmu Komunikasi, Perpajakan, Desain Industri, Fisioterapi, Farmasi dengan kualifikasi Doktor dan Master.

Skala prioritas untuk menyelesaikan permasalahan sekolah-sekolah mitra berdasarkan kesepakatan Sudin, FKIP UEU dan Sekolah Mitra distategikan dalam Program Pengabdian Kepada Masyarakat Tim Dosen dan Mahasiswa FKIP UEU dengan schema Abdimas Unggulan prodi, yang mengambil tema Sentral: Pembangunan Manusia dan Daya

Saing Bangsa (*Human Development and Competitiveness/HDC*) dan RIP Renstra FKIP: Peningkatan Mutu Pendidikan. Tema yang diusung adalah: Gerakan Literasi Sekolah Untuk Peningkatan Mutu Pendidikan. Tema ini diangkat dengan latar belakang: (1) Kebutuhan dan permasalahan sekolah menuntut adanya gerakan “melek secara modern” dalam berbagai bidang, (2) Mendukung Gerakan Literasi Sekolah Tahun 2018, (3) Keunggulan konsentrasi mata kuliah FKIP UEU pada mata kuliah PSD 362 Pengembangan Literasi.

Program studi Pendidikan Bahasa Inggris mulai berdiri pada bulan Februari 2017. Dosen program studi Pendidikan Bahasa Inggris sudah aktif melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat sejak semester ganjil tahun 2017/2018. Kegiatan ini dilakukan bagi guru SD dan SMP di wilayah Jakarta Barat. Topik yang dibahas adalah pengembangan media berbasis teknologi, penggunaan perangkat lunak untuk menganalisa teks, pengembangan modul, pelatihan membuat penelitian tindakan kelas dan karya tulis ilmiah, dan kajian nilai-nilai dalam materi ajar. Berdasarkan penjabaran di atas, program studi Pendidikan Bahasa Inggris memiliki keterlibatan dalam mengembangkan berbagai aspek di komunitas sekolah yang bertujuan untuk mendukung peningkatan kemampuan guru. Peningkatan ini tentunya memberikan dampak positif bagi kegiatan belajar mengajar di kelas.

Sejak semester genap 2019/2020, umumnya abdimas dilaksanakan secara daring karena sekolah dan institusi mitra masih belum terbuka untuk menerima kunjungan. Di satu sisi kegiatan daring seperti ini memberikan kesempatan untuk menjaring peserta dari berbagai daerah. Peserta tidak dibatasi oleh ruang. Selama jaringan internet yang bagus tersedia, maka peserta dapat mengikuti kegiatan abdimas.

4.2 Kepakaran Pengusul

Pengusul memiliki kepakaran di bidang Bahasa Inggris khususnya korpus linguistik dan analisa teks terkait dengan pembelajaran Bahasa Inggris. Pengusul sudah pernah mengadakan penelitian analisa teks dengan fokus di struktur frase kata benda, analisa wacana teks akademik atau non-akademik berdasarkan metode korpus linguistik. Penelitian tersebut memiliki implikasi terhadap pembelajaran bahasa Inggris. Selain itu,

pengusul sudah pernah mengadakan penelitian dengan topik identitas pemelajar bahasa Inggris.

Unggul

Universitas
Esa Unggul

Universitas
Esa U

Unggul

Universitas
Esa Unggul

Universitas
Esa U

Unggul

Universitas
Esa Unggul

Universitas
Esa U

BAB V

Realisasi Kegiatan dan Penyerapan Anggaran

5.1 Bentuk Kegiatan Abdimas

Bentuk kegiatan ini adalah pelatihan yang dilaksanakan secara daring melalui Google meet pada tanggal 27 Juni 2022 pukul 08.00-10.00. Peserta kegiatan ini adalah 20 guru bahasa Inggris SMA di wilayah Jakarta Timur 1. Acara ini dibuka oleh Ketua MGMP Jakarta Timur 1, pembacaan CV pembicara, dan penyampaian materi dan diskusi.

Sepanjang penyampaian materi, peserta dapat bertanya kepada pembicara. Peserta tidak harus menunggu sampai akhir sesi untuk bertanya. Peserta juga dapat ikut mencoba mencari data di korpus dan bertanya jika mengalami kesulitan. Sebelum materi disampaikan, peserta diminta menyampaikan apa yang terlintas di pikiran mereka ketika mendengar topik pelatihan hari ini. Hanya ada satu peserta yang menjawab. Peserta tersebut menyebutkan bahwa korpus adalah tentang linguistik. Hal ini menunjukkan pengetahuan peserta tentang korpus sangat terbatas. Selanjutnya, peserta diminta menceritakan apa yang biasanya dilakukan jika peserta sebagai pengguna bahasa Inggris bingung tentang kolokasi kata misalnya apakah *conduct research* atau *do research*. Peserta menjawab pertanyaan ini dengan mengaitkannya dengan pengaruh bahasa pertama dan pembelajaran. Pembicara juga menyampaikan bahwa kolokasi bersifat manasuka sehingga tidak dapat dijelaskan mengapa terbentuk pasangan kata yang seperti itu. Diskusi ini juga memberi kesempatan untuk pembicara menyampaikan bahwa salah satu aspek dalam pembelajaran bahasa adalah keberterimaan (*naturalness*). Hal ini berguna untuk membuat pembelajar bahasa mencapai level mahir (*fluency*).

Dalam sesi memperkenalkan korpus, peserta tidak mengalami kesulitan. Ada peserta yang bertanya tentang registrasi di korpus yang dicoba yaitu COCA dan BNC. Pada sesi ini ada juga pertanyaan mengenai korpus mana yang lebih baik. Di sini, pembicara menekankan bahwa tidak ada yang lebih baik. Semua tergantung dengan tujuan penggunaan korpus. COCA tidak menyediakan konteks yang besar. Oleh karena itu, COCA tidak digunakan untuk investigasi data dalam tataran diskursus. BNC yang dikelola oleh Lancaster University menyediakan konteks yang lebih luas sehingga dapat digunakan untuk melihat ujaran sebelum dan sesudah ujaran yang menjadi target.

Kegiatan selanjutnya adalah demo pencarian kata untuk melihat frekuensi dan kolokasi dalam korpus. Peserta tidak mengalami kesulitan dalam sesi ini. Ada peserta yang bertanya mengenai idiom dalam korpus dan informasi yang diberikan oleh korpus terkait makna tersebut. Pembicara merespon pertanyaan ini dengan menyampaikan bahwa korpus tidak memberikan informasi makna. Korpus berbeda dengan kamus yang memberi informasi tentang makna. Dengan melakukan kegiatan ini, peserta menyadari bahwa guru dapat mengajarkan variasi kosakata dan ungkapan dalam pembelajaran bahasa Inggris di kelas. Misalnya, selama ini yang diajarkan hanya frase *have lunch*. Selanjutnya guru akan mengajarkan juga frase *eat lunch* karena kedua frase tersebut muncul dalam COCA dan BNC. Kedua frase tersebut digunakan oleh penutur jati bahasa Inggris di Amerika dan Inggris Raya.

Dalam mengamati *linguistic item* yang berkaitan dengan tata bahasa, peserta tidak mengalami kesulitan. Berdasarkan contoh posisi *moreover* yang dijabarkan, peserta dapat memberi contoh lain yang sama yaitu *thus*. Peserta menyadari bahwa variasi yang bisa diciptakan juga dalam bentuk posisi *conjunction* atau *connector*. Tata bahasa tidak hanya tentang rumus bahasa tetapi juga posisi *conjunction* atau *connector*.

Ketika mengamati ungkapan *how are you* dalam tataran diskursus, peserta menjadi sadar bahwa sering mengajarkan ungkapan yang terbatas untuk suatu fungsi bahasa tertentu. Peserta memberi contoh bahwa respon untuk ungkapan terima kasih yang biasanya diajarkan hanyalah *you are welcome*. Respon lainnya seperti *my pleasure, any time, no problem*, dan lainnya jarang diajarkan.

Di akhir pemaparan, ada peserta yang menanyakan apakah prinsip-prinsip dalam korpus dapat digunakan untuk mengajar kecakapan bahasa secara terintegrasi. Menanggapi hal ini, pembicara menjabarkan kepada peserta bahwa korpus linguistik memang bisa digunakan secara spesifik pada teks lisan atau tertulis tetapi korpus linguistik tidak membuat pembelajaran kecakapan bahasa menjadi tidak terintegrasi. Temuan dalam investigasi korpus tidak mempengaruhi metode guru mengajar di dalam kelas. Respon lain yang diberikan peserta adalah tentang melibatkan siswa SMA untuk investigasi korpus. Jadi, siswa mencari sendiri kata/frase tertentu di korpus dan mengamati pola yang ada. Kegiatan ini sesuai dengan prinsip pembelajaran aktif. Pertanyaan selanjutnya adalah bagaimana penggunaan korpus mendukung program mandiri belajar. Pembicara merespon dengan

menyampaikan bahwa korpus memberi kesempatan untuk guru berkreasi. Kreativitas merupakan unsur penting dalam program mandiri belajar. Oleh karena itu, kedua hal tersebut sejalan dan tidak bertentangan. Sesi terakhir adalah pemberian tugas. Peserta akan mencoba menggunakan korpus dan mengamati fenomena bahasa dengan mengerjakan tugas ini.

5.2 Hasil dan Luaran yang Dicapai

Observasi dilakukan untuk mengetahui hasil yang dicapai. Observasi yang dilakukan mencakup hal-hal berikut:

- Sikap peserta

Peserta menyimak pembahasan, aktif menanggapi, dan tidak sungkan untuk menyampaikan pandangan dan bertanya. Bahkan ada beberapa peserta yang mencoba menggunakan COCA dan BNC di website dan bertanya tentang cara registrasi. Peserta juga saling menanggapi pandangan dan pendapat peserta lainnya.

- Tanggapan dari pihak ALC

Pengurus MGMP Jakarta Timur 1 memberikan respon yang positif setelah acara selesai. Mereka menyampaikan bahwa ilmu yang dibagikan sangat berguna bagi para peserta. Pengurus MGMP juga mengundang pembicara untuk menyajikan materi lagi di pertemuan MGMP yang akan datang. Antusias peserta untuk mempelajari topik ini sangat tinggi.

- Interaksi

Interaksi tercipta dengan baik karena peserta sering membagikan pengalamannya di ruang kelas. Pembicara menanggapi apa yang disampaikan peserta. Peserta mampu membangun keterkaitan antara topik yang dibawakan dan implementasinya di ruang kelas.

5.3 Realisasi Penyerapan Anggaran

Realisasi penyerapan anggaran dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 3: Realisasi anggaran

No	Komponen Biaya	Keterangan	Nominal (Rp)
1	Kuota internet	1 kali webinar dan 2 kali rapat daring	100.000
2	Buat laporan		50.000
Total			150.000

BAB VI

Kesimpulan dan Saran

6.1 Kesimpulan

Kegiatan ini membuat peserta memahami prinsip dasar linguistik korpus dan implikasinya bagi pembelajaran bahasa Inggris di SMA. Peserta menjadi terbuka bahwa ada banyak variasi kata dan ungkapan yang bisa dieksplorasi untuk menciptakan pembelajaran bahasa yang memberi ruang untuk penggunaan bahasa yang berterima. Dengan menggunakan bahasa yang berterima, kemahiran bahasa Inggris siswa menjadi meningkat. Selain itu, mempelajari variasi kata dan ungkapan juga menciptakan pembelajaran yang kreatif sehingga siswa tidak menjadi bosan. Di luar ruang kelas, siswa terpapar dengan banyak sumber di mana mereka bisa melihat penggunaan bahasa Inggris untuk komunikasi sehari-hari. Jika pembelajaran bahasa Inggris tidak menampilkan bahasa yang komunikatif maka siswa akan merasa bahasa Inggris yang dipelajari di kelas berbeda dengan yang diamati di media masa.

6.2 Saran

Kegiatan ini akan menjadi lebih dapat dipahami jika semua guru ikut mencoba menggunakan korpus. Lebih baik lagi jika pelatihan dilaksanakan secara luring dan ada mahasiswa yang mendampingi peserta mencoba korpus. Nantinya jika peserta mengalami kesulitan maka peserta dapat bertanya kepada mahasiswa. Tentunya hal ini dapat dilaksanakan dengan adanya komputer/laptop dengan jaringan internet yang baik.

Referensi

Hunston, S. (2011). *Corpus approaches to evaluation: Phraseology and evaluative language*. Routledge.

O'Keeffe, A., McCarthy, M., & Carter, R. (2009). *From corpus to classroom*. Cambridge University Press.

Thornbury, S. (2010). What can a corpus tell us about discourse?. In . A. O'Keeffe & M. McCarthy, *The Routledge Handbook of Corpus Linguistics* (pp. 271-287), Routledge.

Lampiran

Flyer kegiatan

Universitas Esa Unggul

MGMP BAHASA INGGRIS
JAKARTA TIMUR 1

Critical Thinking

PELATIHAN
bagi Guru

SRI LESTARI, S.Pd., M.A.
Dosen Universitas Esa Unggul

NONI AGUSTINA, M.Pd
Dosen Universitas Esa Unggul

TARA MUSTIKANING PALUPI, M.Hum.
Dosen Universitas Negeri
Jakarta

RIKA MUTIARA, M.A.
Dosen Universitas Esa Unggul

**Pelatihan Penilaian Berpikir Kritis,
Multiliterasi, Corpus dan PjBL**

Selasa, 21 & Senin 27 Juni 2022
08.00 – 12.00 A.M.

Meeting ID: 957 2326 9729
Passcode: M0MPENGJTI

Register Now

32 JP
*bagi yang memenuhi syarat-syarat

FREE

Foto Kegiatan



Sertifikat Pembicara

